

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan,
dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Sri Ayem¹ dan Anastasia Agatha²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sriayemfeust@gmail.com, anastasiaagatha17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of corporate social responsibility, company size, and audit quality on earnings management in LQ45 indexed companies in 2016-2019. The study used quantitative methods, the sample used was purposive sampling, there were 20 samples of which there were 80 observational data. The study used multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS 20.0 program. the results of the study prove three important findings: (1) CSR has a positive effect on earnings management, (2) firm size has a positive effect on earnings management, and (3) audit quality has no significant effect on earnings management.

Keywords: *Earning Management, Corporate Social Responsibility, Company Size, Audit Quality*

ABSTRAK

Tujuan penelitian yakni menguji pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terindeks LQ45 tahun 2016-2019. Penelitian memakai metode kuantitatif, sampel yang dipakai yakni purposive sampling, ada terdapat 20 sampel yang ada 80 data observasi. Penelitian juga memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 20.0. Hasil penelitian membuktikan tiga temuan penting: (1) *CSR* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan (3) kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat digunakan dalam penyampaian mengenai data perusahaan bagi golongan yang memerlukan, baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan mampu memberi penjelasan tentang status finansial perusahaan dan bisa digunakan sebagai dasar untuk para penggunanya dalam mengambil suatu keputusan. Informasi yang diperlukan biasanya terdapat pada laporan keuangan mengenai laporan laba perusahaan. Laporan laba sendiri memiliki informasi penting yang mana sangat diperlukan pada saat menilai kinerja perusahaan, juga mampu mendukung para investor dan pihak lain yang bersangkutan dengan perusahaan supaya dapat memperkirakan laba yang diperoleh perusahaan pada periode mendatang (Lestari dkk, 2018).

Selanjutnya, harapan yang ingin diwujudkan manajemen ialah memperoleh laba yang tinggi. Tentunya berhubungan dengan perolehan yang diterima oleh manajemen, dengan bertambahnya laba perolehan yang didapat juga akan meningkatkan bonus yang diberikan perusahaan untuk manajemen selaku manajer. Meskipun informasi laba mampu membantu pemilik (pemangku kepentingan) memperkirakan kemampuan pendapatan untuk mengevaluasi risiko pada saat pendanaan dan peminjaman modal. Informasi juga menentukan pendapatan ini menjadi kewajiban manajemen, dan kinerjanya dapat dilihat pada keuntungan yang diperoleh (Prasetyo et al., 2019).

Fenomena yang terjadi baru-baru ini terjadi kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Kasus skandal ini mulai terungkap dari pembayaran pembuatan Saving Plan di bulan Oktober 2018 yang gagal. Membuat kabar yang beredar luas di media massa. Selain itu juga hasil dari penyelidikan sudah dilakukan BPK. Hingga sekarang, persoalan tersebut juga sedang berlangsung pada persidangan Tipikor, pada PN Jakarta Pusat. Skandal Jiwasraya ini yang mana pihak Kejaksaan Agung menyita aset sejumlah Rp 18,4 T. Nominalnya juga besar dibandingkan dengan nilai kerugian investasi telah diputuskan BPK Rp 16,8 T. akan tetapi aset sitaan ini juga tentunya belum bisa untuk dapat mengembalikan pada nasabah. Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung, Hari Setiyono menjelaskan bahwa, kemudian mengenai aset sitaan dapat ditunjukkan pada saat Tipikor pada PN Jakarta Pusat kemudian untuk dapat resmikan barang tersebut menjadi sitaan sitaan milik negara (CNBC, 2020).

Peneliti mencoba dengan memakai teori agensi atau (*agency theory*). Jensen & Meckling, (1976) mengungkap perihal keterkaitan antara agen (manajemen suatu usaha) juga *principal* (pemilik usaha). Yang mana terjadi adanya kontrak pada jalinan

keagenan tersebut antara satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) bertujuan menjalankan jasa dengan menggunakan nama prinsipal juga membuat otoritas terhadap agen dalam menentukan ketetapan yang baik pada prinsipal. Konflik agen terjadi ketika terdapat 2 jalinan ini ada hubungan, yakni; (1) pemegang saham pada manajer, (2) pemegang saham pada kreditor. Dengan begitu menjelaskan jika tiap individu ketika melakukan sesuatu berdasarkan pada kepentingan mereka pribadi. Prinsipal dianggap juga hanya menginginkan laba perusahaan ketika bertambah atau saat menerima keuntungan investasi yang sudah ditanamkan pada perusahaan. Disisi lain agen dianggap mendapat kepuasan atas terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Maka dari banyak kepentingan berbeda oleh prinsipal maupun agen terjadilah pertikaian kepentingan (Lestari dkk, 2018).

Manajemen laba ada ketika manajer menetapkan penilaiannya ketika menyusun laporan keuangan, juga bisa menyimpang pemangku bagi investor tentang situasi dasar keberadaan perusahaan. Berita mengenai pendapatan biasanya masuk dalam laporan keuangan merupakan tujuan manipulasi untuk memaksimalkan kepuasan melalui sikap yang diambil oleh manajemen. Sikap ini diusulkan pada pemilihan strategi manajemen yang mana disesuaikan juga dengan kebutuhan untuk menambah atau mengurangi keuntungan (Kurniawati, 2018).

Manajemen laba dipengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama *Corporate Social Responsibility*(CSR). Ketika melakukan bisnisnya, perusahaan mempunyai kewajiban yang besar yakni CSR. Aktivitas CSR suatu hal ada pada perusahaan telah disusun pada UU No. 40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas juga peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Saat menjalankan CSR juga menginformasikan laporan keuangan mendapatkan keuntungan pengakuan yang baik dalam pandangan masyarakat dan pemegang saham. Pengakuan baik atas setiap pekerjaan dan laporan dari CSR bisa sebagai kesempatan para manajemen pada saat melakukan manajemen laba sebab secara kebetulan pemegang saham sudah membuat evaluasi bagi perusahaan (Wardani dkk, 2018). Berdasarkan penelitian Rahmawardani & Muslichah, (2020) menyatakan penelitian ini tidak mendukung jika CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, disisi lain penelitian sudah dilaksanakan (Wardani dkk, 2018) menjelaskan penelitian ini mendukung jika CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua, Ukuran perusahaan terdapat peran paling penting saat menetapkan profitabilitas pada perusahaan menggunakan hal yang disebut rasio ekonomi. UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diartikan pada empat bagian yakni usaha mikro, kecil, menengah, juga besar. Ukuran perusahaan yakni ukuran dasar yang mampu menunjukkan tolak ukur tingkat pemasaran dan pengelolaan perusahaan.

Perusahaan besar, biasanya mempunyai tingkatan yang tinggi dan luas juga terlihat sebanding untuk mencangkup semua bidang. Pengambilan keputusan pada perusahaan besar tentu memberi dampak pada penilaian masyarakat atas perbedaan pengambilan keputusan bagi perusahaan kecil. Karenanya perusahaan jugamenyajikan laporan keuangan supaya lebih teliti juga akurat (Purwanti et al., 2012). Berdasarkan penelitian dilakukan (Suheny, 2019) menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, disisi lain penelitian sudah dilaksanakan (Lubis Irsan dkk, 2018) Menjelaskan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga, Menurut DeAngleo, (2014) kualitas audit yakni kombinasi upaya peluang dalam mendeteksi juga mengadukan kecuragan yang terjadi dalam laporan keuangan. Kualitas audit dianggap menjadi upaya dalam meningkatkan mutu laporan keuangan. Audit yang baik ialah yang mampu menghalangi kegiatan manajemen laba yang dilaksanakan manajemen, jika laporan keuangan pada perusahaan benar mempunyai informasi kurang tepat dan hasil yang dilaporkan tentu menyebabkan jatuhnya reputasi perusahaan dan nilai perusahaan juga pastinya ikut menurun (Lestari dkk, 2018). Berdasarkan penelitian telah dilakukan (Prasetyo et al., 2019) hasil menunjukan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, disisi lain penelitian dilaksanakan (Aeni et al 2020) kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian digolongkan bersifat kausalitas karena mengenakan metode kuantitatif. Sugiyono, (2018) berpendapat, metode kuantitatif yakni metode yang sesuai filsafat positivisme, biasa dilakukan saat mengamati populasi maupun sampel yang ada, akumulasi data ini memakai instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, diharapkan dapat membuktikan hasil dari hipotesis yang ditetapkan.

Populasi ialah kawasan generalisasi yang mempunyai obyek juga subyek, selain itu juga mempunyai kualitas juga karakteristik sendiri yang ditetapkan peneliti agar bisa dikaji yang mana tujuannya untuk dapat disimpulkan (Sugiyono, 2018). Populasi yang terdapat pada penelitian ialah perusahaan tergabung di BEI yang mana terindeks LQ45 yang tercatat secara berkelanjutan sejak tahun 2016-2019.

Sampel mengenakan metode *purposive sampling* yakni menggunakan cara dengan pengambilan berupa sampel representative yang harus tepat padas ketentuan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan tercatat pada perusahaan BEI

2. Perusahaan tergabung di indeks LQ45 tahun 2016-2019 secara berlanjut tiap tahun
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan telah di audit oleh KAP Big 4 selama 4 tahun yakni dari 2016-2019
4. Laporan keuangan mempunyai penjelasan yang lengkap mengenai semua variabel yang diteliti
5. Perusahaan memakai mata uang rupiah di laporan keuangan, selain itu juga dapat ditelusuri langsung pada situs www.idx.co.id

Definisi Operasional

Corporate Social Responsibility

Berikut cara menghitung pengukuran CSR

$$CSR_{Iy} = \left(\frac{\sum XKy}{N_y} \right)$$

Penjelasan:

CSR_{Iy} = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y

\sum = Total nilai 1 apabila bagian informasi disebutkan pada laporan tahunan, nilai 0 Apabila bagian informasi tidak disebutkan.

N_y = Jumlah item pada perusahaan y

Ukuran Perusahaan

Dihitung dengan cara :

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

Kualitas Audit

Kualitas audit yang tinggi tujuannya agar bisa menumbuhkan kepercayaan kualitas audit dihitung menggunakan cara memberi nilai pada perusahaan 0 bagi tidak diaudit KAP Big 4 selanjutnya memberi nilai 1 bagi diaudit KAP Big 4.

Manajemen Laba

Cara menentukan nilai discretionary accrual (DAC):

- a. Menentukan nilai total akrual memakai cara pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Penjelasan:

TAC_{it} = jumlah akrual perusahaan i tahun t.

NI_{it} = Laba bersih sesudah pajak perusahaan i tahun t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i tahun t.

- b. Menentukan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 menggunakan cara regresi:

$$TAC_{it}/TA_{it} - 1 = \beta_1 (1 / TA_{it} - 1) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it} - 1) + \epsilon_{it}$$

Penjelasan:

TAC_{it} = Jumlah akrual perusahaan i tahun t

$TA_{it} - 1$ = Jumlah aset perusahaan akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan jumlah pendapatan tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan jumlah piutang bersih tahun t.

PPE_{it} = Property, Plant, and Equipment perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan i pada tahun t.

ϵ_{it} = Error item.

- c. Menentukan Nondiscretionary Accruals (NDAC):

Dapat menggunakan nilai koefisien β_1 , β_2 , juga β_3 didapat melalui regresi. Cara yang digunakan:

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Penjelasan:

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i tahun t.

- d. Menentukan *discretionary accruals*

Yakni perbandingan dari total akrual dan nondiscretionary accrual. Cara yang digunakan:

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Penjelasan:

DAC = *Discretionary accruals*.

Teknik Analisi Data

Analisis Regresi Berganda

Uji Asumsi Klasik

1. *Uji Normalitas*

Menguji model regresi terdapat nilai residu bisa dikatakan sudah terdistribusi normal atau tidak Ghozali I, (2018). Cara menguji normalitas residual, peneliti memakai uji kolomogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dikerjakan menggunakan:

Pengujian normalitas berdasarkan nilai Asymp. Sig Monte Carlo (2-tailed). jika tingkat signifikannya > 0.05 dapat ditarik kesimpulan jika data residual berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Tujuannya menguji apakah pada model regresi timbul ketidak sesuaian variance pada residual antara dua observasi berbeda Ghozali I, (2018). Heteroskedastisitas terjadi ataupun tidak juga bisa diketahui jika terdapat pola khusus dalam grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED diketahui jika sumbu Y sama dengan Y sudah diprediksi, juga sumbu X yaitu residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) sudah di-studentized.

Dasar analisis:

Apabila terdapat pola tertentu, semacam titik-titik membuat pola tertentu berurutan, hal tersebut dapat membuktikan jika terjadi heteroskedastisitas.

Apabila terdapat pola tidak berurutan, juga titik-titik yang menyebar diatas kemudian dibawah angka 0 pada sumbu Y, ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuannya menguji apakah regresi linier terdapat hubungan dengan eror pada t periode (sekarang) dan periode t-1 (sebelum) Ghozali I, (2018). Model regresi dianggap bagus jika regresinya bebas tidak ditemukan autokolerasi. Agar bisa diketahui ada atau tidaknya autokolerasi dilihat dari uji Run Test. Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikorelasi

Tujuannya menguji apakah model regresi ada hubungan kolerasi antara variabel independen. Model regresi dianggap bagus biasanya tak terdapat kolerasi antara variabel independen Ghozali I, (2018). Model regresi bebas multikolonieritas merupakan model dengan nilai tolerance $> 0,10$ apabila variance inflation faktor (VIF) < 10 , kalau VIF > 10 dan *tolerance value* $< 0,10$ ditarik kesimpulan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Hipotesis

1. Uji koefisien Determinasi

Mengukur seperti apa keahlian model untuk mengungkapkan jenis variabel dependent dengan nilai koefisien determinan yang menentukan antara 0 dan 1.

Apabila R2 kecil maka keahlian variabel bebas pada saat menerangkan variabel terikat dengan dibatasi dan apabila nilai R2 hampir menuju satu artinya variabel bebas bisa membagikan keseluruhan informasi biasa diperlukan guna memastikan jenis-jenis variabel yang saling berhubungan (Ghozali, 2018).

2. Uji Statistik t

Gunannya mengetahui pengaruh variabel independent dengan cara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan ketentuan uji statistic F (Ghozali I, 2018).

- a. Quick look, apabila total degree of freedom (df) 20 atau lebih, dengan signifikansi 5% jadi Ho ditolak.
- b. Membandingkan nilai statistic t perhitungan pada nilai t pada tabel. apabila nilai t hitung > t tabel jadi Ho ditolak dan Ha diterima.

3. Uji Statistik f

Gunanya menguji apakah variabel independent berpengaruh keseluruhan terhadap variabel dependent. Uji hipotesis memiliki nama lain uji signifikansi yang mana dengan keseluruhan terhadap garis regresi yang di teliti. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistic F (Ghozali I, 2018) :

- a. Quick look, jika nilai f lebih besar dari 4 jadi Ho bisa ditolak di taraf signifikansi 5%.
- b. Untuk membedakan nilai f hasil dari perhitungan pada nilai f di tabel. jika nilai f hitung > f tabel jadi Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Peneliti memakai data sekunder ini memakai sampel perusahaan LQ-45 terdaftar pada BEI periode 2016-2019, pengambilan sampel memakai *purposive sampling*. Sampel digunakan ialah perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang tercatat dalam perhitungan indeks LQ-45 terdaftar pada BEI. Selanjutnya golongan sampel penelitian perusahaan bisa dilihat tabel dibawah:

Tabel 1.

Tahapan seleksi sampel memakai kriteria

Kriteria Penentu Sampel	Jumlah
-------------------------	--------

Perusahaan LQ-45 terdaftar BEI periode 2016-2019	31
Perusahaan tak menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan tidak mempunyai data yang lengkap mengenai variabel	11
Total sampel dapat diolah	20
Total sampel selama 4 tahun	80
Data <i>outlier</i>	(0)
Total keseluruhan sampel untuk pengujian	80

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan LQ-45 terdaftar BEI periode 2016-2019 adalah sejumlah 31 perusahaan. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan juga tidak mempunyai data yang lengkap mengenai variabel sejumlah 11 perusahaan. Berdasarkan data sampel yang telah melengkapi datanya sesuai dengan kriteria terdapat ada sejumlah 20 sampel perusahaan, sehingga total dari 4 tahun yakni 80 perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Menunjukkan gambaran variabel yang dipakai pada penelitian secara statistik juda dilihat pada nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) juga standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	CSR	Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit	Manajemen Laba
N Valid	80	80	80	80
Missing	45	45	45	45
Mean	,36743	31,82820	,88	2,88210
Std. Deviation	,132220	2,090683	,333	2,601729
Minimum	,099	27,206	0	-3,768
Maximum	,604	38,430	1	11,533

Sumber sekunder data diolah 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang disimpulkan bahwa deskriptif untuk setiap variabel. Berikut ini:

1. Variabel CSR (X1) mendapatkan nilai minimum ,099 maximum ,604. Nilai rata-rata CSR yakni ,36743 dengan standar deviasi ,132220 yang artinya penyebaran data CSR yakni ,132220 dari 80 data.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) mendapatkan nilai minimum 27,206 maximum 38,430. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan yakni 31,82820 standar deviasi 2,090683 yang artinya penyebaran data Ukuran Perusahaan yakni 2,090683 dari 80 data.
3. Variabel Kualitas Audit (X3) mendapatkan nilai minimum 0 maximum 1. Nilai rata-rata Kualitas Audit yakni ,88 standar deviasi ,333 yang artinya penyebaran data Kualitas Audit yakni ,333 dari 80 data.
4. Variabel Manajemen Laba (Y) mendapatkan nilai minimum -3,768 maximum 11,533. Nilai rata-rata Manajemen Laba yakni 2,88210 standar deviasi 2,601729 yang artinya penyebaran data Manajemen Laba yakni 2,601729 dari 80 data.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji tabel diatas, memperlihatkan dari uji normalitas karena nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,213 > 0,05 dijelaskan jika data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar scatterplot diatas, memperlihatkan karena tidak terdapat pola tertentu di grafik, juga terdapat titik-titik menyebar diatas juga dibawah angka 0 pada sumbu Y, ditarik kesimpulan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menggunakan uji Run Test. jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi. Asymp (2-tailed) 0,261 > 0,05 ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi

Uji multikorelasi

Dari output SPSS, jika VIF di tiap-tiap variabel terdapat nilai di bawah 10 nilai *tolerance* terletak di atas 0,10. Variabel CSR terdapat VIF 1,005 nilai *tolerance* ,095. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai VIF 1,004 nilai *tolerance* ,996 dan Kualitas Audit mempunyai nilai VIF 1,008 nilai *tolerance* ,992. Karena *tolerance* > 0.10 VIF < 10, disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba menghasilkan *R Square* 0.305. Dengan mem jika manajemen laba 30,5% dari variabel CSR, ukuran perusahaan, dan kualitas audit hanya 69,5% telah diungkapkan variabel lain diluar penelitian.

Uji Statistic f (simultan)

Tabel 3.
Hasil uji simultan (uji f)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	163,255	3	54,418	11,133	,000b
Residual	371,496	78	4,888		
Total	534,751	79			

Sumber sekunder data diolah 2021

Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, jadi variabel independen berpengaruh secara silmutan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.
Uji statistic t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Error Std.	Beta		
1 (Constant)	-17,189	3,871		-4,441	,000
CSR	5,784	1,886	,294	3,068	,003
Ukuran Perusahaan	,534	,119	,429	4,476	,000
Kualitas Audit	1,103	,750	,141	1,470	,146

Uji statistic t (Parsial)

Sumber sekunder data diolah 2021

1. Hasil uji t antara CSR terhadap manajemen laba membuat signifikansi $0.003 < 0.05$. jadi ditarik kesimpulan CSR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi 5,784 membuktikan jika CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ditarik kesimpulan jika hipotesis pertama diterima.
2. Hasil uji t antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba membuat nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. jadi ditarik kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi 0,534 membuktikan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ditarik kesimpulan jika hipotesis kedua diterima.
3. Hasil uji t antara kualitas audit terhadap manajemen laba membuat nilai signifikansi $0.146 > 0.05$. jadi ditarik kesimpulan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. ditarik kesimpulan jika hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh CSR Terhadap Manajemen Laba

Penelitian membuktikan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut terbukti dari uji signifikansi parameter individual (uji t) membuktikan nilai signifikan variabel CSR $0.003 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi 5,784. Berdasarkan penjelasan diatas ditarik kesimpulan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba diperkuat Wardani dkk, (2018) mengungkapkan jika CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Membuktikan jika terdapat *corporate social responsibility* di Perusahaan tentunya akan memperoleh legitimasi tinggi atau kepercayaan dari publik. Perusahaan yang menerapkan legitimasi agar dapat menutupi aktivitas manajemen laba. Manajemen lebih diatur saat mengambil aktivitas tersebut karena merasa telah dilindungi oleh legitimasi atau kepercayaan publik.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Penelitian membuktikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh positif. Kondisi tersebut terbukti dari uji signifikansi parameter individual (uji t) membuktikan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan $0.000 > 0,05$ juga nilai koefisien regresi 0,534. Penjelasan diatas ditarik kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh positif manajemen laba. Hipotesis kedua diterima.

Penelitian diperkuat Lubis Irsan dkk, (2018) mengungkapkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian juga membuktikan jika makin tinggi ukuran perusahaan, makin besar peluang terjadi praktik manajemen laba lebih tinggi. Mungkin juga banyak dari Perusahaan besar lebih mengurangi

laba perusahaan karena telah dipublikasi sebab perusahaan yang besar akan lebih cenderung menginginkan hasil kinerja laporan keuangan yang dipandang lebih baik oleh masyarakat.

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut terbukti dari uji signifikansi parameter individual (uji t) membuktikan nilai signifikan variabel kinerja keuangan $0.146 < 0,05$. Berdasarkan penjelasan diatas ditarik kesimpulan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian tidak sama dengan Prasetyo et al., (2019) mengungkapkan jika kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada penelitian juga membuktikan praktik manajemen laba ada sebab perusahaan berkeinginan kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di mata calon investor, karenanya banyak perusahaan yang menjalankan manajemen laba sering mengabaikan keberadaan KAP Big 4 tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ialah supaya dapat mengetahui pengaruh *CSR*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan terindeks LQ45 periode 2016-2019. Populasi penelitian menggunakan semua perusahaan perusahaan yang terindeks LQ45 sebanyak 31 perusahaan, namun ada 11 perusahaan tidak menribitkan laporan keuangan, laporan tahunan juga tidak menyimpan kelengkapan data mengenai variable. keseluruhan sampel terdiri dari 20 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis X_1 menunjukkan jika *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis X_2 menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. ujian hipotesis X_3 menunjukkan jika kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

saran pada peneliti kedepannya, yakni:

1. Peneliti bisa menambahkan lebih banyak lagi tahun pada sampel.
2. Peneliti bisa menabahkan jenis variabel yang berbeda, misal variabel moderasi selain itu bisa juga variabel intervening untuk menguji apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, H. A., Khairany, S. J., & Vegirawati, T. (2020). Pengaruh Peran Islamic Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal LA RIBA*, 2(01), 1–12. <http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/lariba/article/view/212>

CNBC. (2020). Simak! 7 Fakta & Data Megaskandal Jiwasraya dalam Angka. *Cnbcindonesia.Com*.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200922120912-17-188514/simak-7-fakta-data-megaskandal-jiwasraya-dalam-angka>

DeAngelo. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. *Egyptian Journal of Chemistry*, 53(5), 183–199. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>

Ghozali I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE dengan program IBM SPSS 25*.

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*

Kurniawati, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Komite Audit , Dan Profitabilitas. *Skripsi*.

Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>

Lubis Irsan & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) Irsan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(22527141), 41–58.

Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*.

Purwanti, B, R., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.

Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.

Wardani K, & Desifa K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 No 5 (2022) 1306-1320 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: [10.47476/reslaj.v4i5.1117](https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i5.1117)

Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>